

**Peningkatan Kemampuan Profesional Guru dalam Proses  
Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah  
di SDN Setia Asih 06  
Kecamatan Tarumajaya**

Asep Edi Sunjaya  
[edisunjaya@gmail.com](mailto:edisunjaya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Realitas di lapangan tergambar bahwa Kemampuan Guru dalam proses pembelajaran masih sangat beragam. Upaya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran di SDN Setia Asih 06 dipilih oleh penulis melalui kegiatan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah. Karena kegiatan supervise akademik oleh Kepala Sekolah ini dianggap lebih efektif bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran di kelas. Penyusunan karya tulis ini dirancang, dilaksanakan dan direfleksikan. Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah (1) bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya, (2) apakah kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajarannya. (3) seberapa besar peningkatan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran setelah dilakukan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah ternyata dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, hal ini terlihat dari data hasil supervisi yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran setelah dilakukan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah. Kegiatan tersebut juga merupakan implementasi dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan kompetensi supervisinya di sekolah.

Kata kunci : *Profesional Guru, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah*

**A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah seorang yang professional. Tugas utama guru bukanlah mentransmisikan ilmu, apalagi hanya sebatas menuangkan materi pembelajaran selayaknya mengucurkan air ke dalam botol. Tugas guru adalah

menciptakan kondisi agar anak dapat belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*). Tugas guru itu bukanlah perilaku tunggal, melainkan harus difasilitasi dengan manajemen sekolah yang baik.

Guru-guru di sekolah dipandang sukses jika mampu mengorganisasikan proses pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, berfikir secara kritis dan kreatif dan bekerja secara kolaboratif.

Menciptakan kondisi agar anak dapat belajar bagaimana belajar dapat diberi makna bagaimana cara merangsang pikiran anak. Rose dan Nicholl (1977) menawarkan “resep” mengenai hal itu. Pertama para siswa harus didorong agar mampu belajar bagaimana belajar, dengan cara menemukan masalah, bukan memecahkan masalah yang ditawarkan oleh guru. Kedua, belajar harus diorganisasikan secara menyenangkan, disamping membangun percaya diri. Ketiga, pengetahuan harus disampaikan oleh guru dengan pendekatan multisensoris dan multimodel. Keempat, orang tua dan masyarakat harus terlibat sepenuhnya dalam proses pendidikan anak. Kelima, sekolah harus menjadi persiapan sebenarnya bagi dunia yang sebenarnya.

Agar siswa dapat belajar bagaimana belajar sebagaimana uraian di atas, perlu ada upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna hanya dapat dilakukan jika guru yang mengelola proses pembelajaran itu memiliki kemampuan profesional. Supervisi Akademik adalah salah satu program terencana yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran tersebut.

Tujuan Supervisi Akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui Supervisi Akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Peningkatan kualitas akademik tersebut meliputi, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru dan peningkatan komitmen atau kemauan atau motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang terjadi di SDN Setia Asih 06 Kecamatan Tarumajaya masih jauh dari yang diharapkan. Sebagian besar guru yang mengajar masih menerapkan pembelajaran model lama. Masih banyak guru yang menganggap bahwa belajar adalah mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa, tanpa ada upaya untuk membelajarkan siswa secara maksimal. Siswa hanya dianggap sebagai sebuah botol kosong yang siap diisi dengan air yang dituangkan oleh gurunya. Hal ini jelas sangat memperhatikan karena sangat berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, kepala sekolah memiliki pemikiran untuk melakukan kegiatan Supervise Akademik berkelanjutan dengan harapan agar dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan kompetensi supervisinya di sekolah

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah?
2. Apakah Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran di sekolah?
3. Berapa besar peningkatan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran di sekolah setelah dilakukan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah?

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penyusunan makalah ini adalah :

“Apakah kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran di SDN Setia Asih 06 Kecamatan Tarumajaya?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SDN Setia Asih 06 Kecamatan Tarumajaya

##### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran di sekolah
- b. Untuk mengetahui apakah supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran di sekolah
- c. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran setelah dilakukan Supervisi Akademik oleh kepala Sekolah

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis makalah ini ini dapat digunakankan sebagai acuan untuk memperkuat teori yang sudah ada. Misalnya teori tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk siswa, guru, kepala sekolah, dan lembaga pendidikan yang terkait.

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa

##### **b. Bagi Guru**

- 1) Meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran

- 2) Mengetahui kelemahan dan kekurangannya dalam proses pembelajar
- 3) Mempersiapkan dan merencanakan proses pembelajaran yang lebih baik, efektif dan bermutu dan bermakna
- 4) Menambah pemahaman guru tentang proses pembelajaran yang baik
- 5) Tumbuhnya motivasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu

**c. Bagi Kepala Sekolah**

- 1) Menambah pengetahuan dan pemahamannya tentang Supervisi Akademik
- 2) Meningkatkan kinerja kepala Sekolah
- 3) Meningkatkan kompetensi supervisinya sebagai kepala sekolah

**d. Bagi Lembaga Pendidikan yang terkait**

- 1) Tumbuhnya motivasi pengajar/Guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu.
- 2) Sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan kebijakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai dokumen untuk pembinaan guru ke depan dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Tumbuhnya iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## **F. Hakikat Guru Profesional**

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.

Profesional adalah orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan profesinya.

Dalam istilah, profesional sering dikaitkan dengan orang yang menerima upah atau gaji dari apa yang sudah dia kerjakan, baik dikerjakan dengan sempurna atau tidak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan profesional adalah untuk guru. Suatu pekerjaan yang profesional ditunjang oleh ilmu tertentu yang mendalam yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang sesuai sehingga pekerjaannya

berdasarkan keilmuan yang dimiliki yang bisa dipertanggungjawabkan. Untuk itu seorang guru perlu mempunyai kemampuan khusus, suatu kemampuan yang tidak mungkin dipunyai oleh yang bukan seorang guru.

Definisi guru profesionalisme adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Prinsipnya adalah setiap guru harus dilatih secara periodik di dalam menjalankan tugasnya. Apabila jumlah guru sangat banyak, maka seorang kepala sekolah bisa meminta wakilnya atau guru senior untuk membantu melakukan supervisi.

Keberhasilan seorang kepala sekolah menjadi supervisor bisa ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja guru. Peningkatan kinerja guru ini ditandai dengan kesadaran serta keterampilan menjalankan tugas yang bertanggung jawab. Profesional merupakan pekerjaan atau aktivitas yang dijalankan oleh seseorang serta menjadi sumber pendapatan untuk kehidupan yang membutuhkan keahlian atau kecakapan yang memenuhi standar mutu pendidikan profesi.

Seorang guru profesional harus mempunyai empat kompetensi guru yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang. Dalam keempat kompetensi guru seperti yang dimaksud dalam definisi guru profesional seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas serta. Penguasaan ini meliputi konsep dan struktur, serta metoda keilmuan atau teknologi atau seni yang sesuai dengan materi ajar.

Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Kemampuan menguasai materi antara lain tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta

bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan.

Kompetensi mempunyai arti kecakapan atau kemampuan, hal ini erat kaitannya dengan pemilihan ilmu, kecakapan atau keterampilan menjadi seorang guru. Kompetensi adalah suatu tugas yang memiliki dan mempunyai kecakapan atas pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dituntut karena jabatan seseorang.

Pengertian guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik individual atau klasikal. Hal ini berarti bahwa guru, harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk wewenang dan kemampuan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kompetensi guru adalah suatu keahlian yang wajib dipunyai oleh guru, baik dari kemampuan segi pengetahuan, kemampuan dari segi keterampilan dan tanggung jawab pada murid-murid yang dididiknya, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik bisa berjalan dengan baik.

Hal ini guru perlu untuk mengetahui dan memahami kompetensi sebagai seorang guru. Kompetensi guru menjadi modal penting di dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran yang begitu banyak macamnya. Dilihat secara garis besar ada dua segi yaitu dari segi kompetensi pribadi serta dari kompetensi guru professional. Dengan macam-macam kompetensi itu maka pengertian guru profesional harus mampu mengembangkan kepribadian, berinteraksi serta berkomunikasi, mampu melaksanakan bimbingan serta penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, menjalankan penelitian sederhana sebagai keperluan pengajaran, menguasai landasan kependidikan, memahami bahan pengajaran, menyusun program

pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dijalankan.

### **G. Hakikat Pembelajaran**

Istilah pembelajaran mengandung makna perbuatan membelajarkan, artinya menurut Munandir (2001:255) adalah mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Menurut Degeng (1997:1) bahwa pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pembelajaran pada hakekatnya ialah pelaksanaan dari kurikulum sekolah untuk menyampaikan isi atau materi mata pelajaran tertentu kepada siswa dengan segala daya upaya, sehingga siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi (mengawali), memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya pada saat kegiatan ko-kurikuler (kegiatan di luar kelas dalam rangka tugas suatu bidang studi), ekstra kurikuler (kegiatan di luar bidang studi, di luar kelas), dan ekstramural (kegiatan di luar bidang studi, di luar kurikulum yang diselenggarakan di luar sekolah, seperti kegiatan perkemahan sekolah). Dengan demikian maka proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat,



termasuk dalam bentuk interaksi sosial-kultural melalui media massa dan jaringan.

Dalam konteks pendidikan nonformal, justru sebaliknya, proses pembelajaran sebagian besar terjadi dalam lingkungan masyarakat, termasuk dunia kerja, media massa dan jaringan internet. Hanya sebagian kecil saja pembelajaran terjadi di kelas dan lingkungan pendidikan nonformal, seperti pusat kursus. Lebih luas lagi adalah belajar dan pembelajaran dalam konteks pendidikan terbuka dan jarak jauh, yang karena karakteristik peserta didiknya dan paradigma pembelajarannya, proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi di mana saja, dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kalau menggunakan kata “pengajar” berarti membatasi diri hanya pada konteks tatap muka guru-peserta didik di dalam kelas. Sedangkan dalam istilah pembelajaran, interaksi peserta didik tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program radio, program televisi, atau media lainnya. Tentu saja guru tetap memainkan peranan penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran.

Konsep dasar pembelajaran dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam konsep tersebut mengandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Dalam kamus Istilah Populer (Tim Prima Pena, 2006) kata interaksi mengandung arti pengaruh timbal balik, saling

mempengaruhi satu sama lain. Peserta didik menurut pasal 1 butir 4 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pasal 1 butir 6 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sumber belajar atau learning resources, secara umum diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran. Jika dikelompokkan, sumber belajar dapat berupa sumber belajar tertulis/cetakan, terekam, tersiar, jaringan, dan lingkungan (alam, sosial, budaya, spiritual). Lingkungan belajar adalah lingkungan yang menjadi latar terjadinya proses belajar seperti di kelas, perpustakaan, sekolah, tempat kursus, warnet, keluarga, masyarakat, dan alam semesta.

Dari pengertian di atas dapat diketahui ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara perorangan atau secara kolektif dalam suatu sistem, merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran. Perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar terjadi dengan sengaja. Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, peserta didik lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya.

Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan teknik dan media dalam rangka membangun

proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Proses pembelajaran dalam arti yang luas merupakan jantungnya dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

#### **H. Hakikat Supervisi Akademik**

Menurut konsep tradisional, supervise dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan. Konsekuensi perilaku supervise tradisional atau Snoover Vision (Sahertian 2000:16) para pengajar atau guru akan menjadi takut dan mereka akan bekerja terpaksa serta mengurangi/mematikan kreativitas para guru dalam pengembangan profesionalnya.

Supervisi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “super” dan “vision” yang berarti lebih atau dari atas dan melihat atau meninjau. Supervisi dapat diartikan melihat atau meninjau sesuatu yang dilakukan oleh atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja para staf dan bawahannya. Menurut Mulyasa (2000:156) ada beberapa istilah yang hampir sama dan sering tumpang tindih (*overlap*) dipergunakan untuk menyebut supervisi, yaitu pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan berarti melihat dan meninjau kegiatan agar sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan adalah kegiatan melihat atau meninjau sesuatu obyek untuk menentukan apakah sudah sesuai dengan ketentuan. Sedangkan inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kesalahan dan penyimpangan terhadap ketentuan yang ada.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang supervisi, diketengahkan sejumlah definisi dari para ahli sebagai berikut :

1. Kimball Willes (1980:1) mengemukakan bahwa supervise adalah suatu aktivitas pelayanan untuk menolong para guru (dosen) agar dapat bekerja lebih baik.
2. Peter Oliva (1976:3) mendefinisikan supervisi sebagai layanan pada guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dengan ruang lingkupnya pada tiga aspek yaitu pengembangan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pengembangan staf.

3. Syaiful Sagala ( 2000:228 ) supervisi merupakan usaha untuk memperbaiki situasi pendidikan atau pembelajaran, yakni sebagai bantuan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme sehingga peserta didik akan lebih berkualitas.

Definisi-definisi seperti yang diungkapkan oleh para ahli tersebut di atas secara implisit menyodorkan konsep baru, wawasan baru, pendekatan baru tentang supervisi yang menekankan pada peranan supervisi sebagai bantuan, pelayanan serta fasilitasi (pemberi kemudahan) kepada guru dan personil pendidikan lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan umumnya, khususnya kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

Supervisi sesuai dengan konsep pengertiannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu supervisi administrasi dan supervisi akademik (Suharsimi Arikunto, 2004:5). Supervisi administrasi adalah supervisi yang menitik beratkan pada pengamatan aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pendidikan. Sedangkan supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Peter Oliva dalam *Supervision for Today's Schools* (1976: 51) bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

1. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran;
2. Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran;
3. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran;
4. Membantu guru dalam mengelola kelas;
5. Membantu guru mengembangkan kurikulum;
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum;
7. Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri;
8. Membantu guru bekerjasama dengan kelompok;
9. Membantu guru melalui inservice program.

Untuk merealisasi maksud di atas, seorang supervisor mempunyai peran yang sangat besar terhadap pencapaian dan keberhasilan program supervisi yang dilaksanakan. Adapun peran dan fungsi supervisor menurut pendapat Peter F. Oliva (1976:20) dapat mencakup:

1. Sebagai Koordinator, yakni mengkoordinasikan program pendidikan dan pembelajaran, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan lain.
2. Sebagai konsultan, dapat memberikan bantuan, mengkonsultasikan masalah yang dialami guru, baik secara individual maupun kelompok .
3. Sebagai pemimpin dalam kelompok, dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, mengembangkan kurikulum, materi pendidikan, dan kebutuhan guru bersama-sama.
4. Sebagai evaluator, dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan oleh Glickman (1981), supervise akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervise Akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Daresh,1980). Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik pembelajaran adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni,1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervise akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga perlu ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam

kelas? apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas? aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi gurudan murid ? apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan itu akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Melalui supervisi akademik, guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menegaskan *Instructional supervision is herein defined as : behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization* . Menurut Alfonso, Firth dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervise akademik, yaitu

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan prilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervise akademik. Sehubungan dengan ini janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan prilaku guru. Tidak ada satupun prilaku supervise akademik yang cocok bagi semua guru (Glickman,1981). Tegasnya tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan professional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervise akademik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).
2. Perilaku supervisor dalam membantu guru dan mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervise akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervise akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.

3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

## **I. KONDISI SEKOLAH**

SDN Setia Asih adalah salah satu Sekolah yang cukup dikenal di Kecamatan Tarumajaya. Letak sekolah yang berada di lingkungan perumahan sangat potensial untuk dapat berkembang dengan baik. Sekolah yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Bekasi dengan Kota Madya Bekasi ini merupakan pecahan dari SDN Setia Asih 02.

Karena lokasi sekolah yang berada di lingkungan perumahan, jumlah peserta didik nya cukup banyak dan sangat heterogen. Sebagian warga sekolah merupakan pendatang dari berbagai daerah. Namun masih banyak peserta didik yang berasal dari daerah perkampungan setempat.

Ada perbedaan yang mencolok antara peserta didik yang tinggal di lingkungan perumahan dengan peserta didik yang tinggal di perkampungan. Dilihat dari keadaan sosial ekonomi, peserta didik yang tinggal di perumahan tergolong cukup baik, sementara peserta didik yang tinggal di perkampungan rata-rata tingkat ekonomi sosial mereka rendah. Begitu pula dengan perhatian orang tua siswa, mereka yang tinggal di perumahan cukup baik perhatiannya dan lebih memahami dan sangat memperhatikan perkembangan putra-putrinya. Sementara mereka yang tinggal di perkampungan sangat minim perhatiannya. Oleh karena itu, sebagai ujung tombak majunya pendidikan di sekolah para guru dituntut untuk dapat memahami latar belakang dan keadaan peserta didiknya sehingga mereka lebih dapat memahami bagaimana siswa dapat belajar dengan baik dan mengelola proses pembelajaran dengan baik.

Kepala sekolah selaku manajer selalu berupaya membantu para guru agar dapat melakukan tugasnya dengan baik, kepala Sekolah selalu berupaya untuk dapat mengembangkan kemampuan para guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan mendorong mereka untuk dapat mengembangkan potensi siswa yang beragam dengan latar belakang yang beragam pula.

## **J. Kondisi Awal Sekolah**

SDN Setia Asih 06 merupakan salah satu sekolah yang sudah cukup dikenal keberadaannya dan termasuk salah satu sekolah yang cukup besar, baik dari segi jumlah pendidik, jumlah peserta didik, jumlah rombongan belajar, maupun dari segi prestasi hal ini dapat dilihat dari berbagai piala kejuaraan yang terpampang di ruang kantor Kepala Sekolah SDN Setia Asih 06

Pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah peserta didik di SDN Setia Asih 06 mencapai 478 orang yang terbagi kedalam 18 rombongan belajar. Karena jumlah ruang belajar yang tidak memungkinkan, proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 (dua) shift, yaitu pagi dari jam 07.15 sampai dengan jam 12.00 dan siang dari jam 13.00 sampai dengan jam 17.00.

Jumlah tenaga pendidik saat ini ada 20 orang (termasuk Kepala Sekolah). Seluruh tenaga pendidik berpendidikan S1 bahkan ada yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Jumlah pendidik yang sudah bersertifikat pendidik ada 14 orang. Pada tahun ini ada 3 orang guru yang sudah terdaftar menjadi calon peserta sertifikasi guru tahun 2014, sedangkan sisanya masih menunggu karena masih berstatus non PNS. Dilihat dari pengalaman mengajar, ada 6 orang yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun, 6 orang memiliki pengalaman mengajar antara 10 sampai 20 tahun dan 8 orang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun.

Kepala Sekolah selalu berusaha untuk mengembangkan profesi dan kompetensi para guru melalui berbagai pelatihan atau penataran. Namun karena kesempatan yang ada hanya sedikit, baru beberapa orang yang bisa mengikutinya. Melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) para guru juga diberi kesempatan untuk mengembangkan profesinya. Selain itu Kepala Sekolah selalu memberikan pembinaan melalui berbagai kesempatan.

Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di SDN Setia Asih 06 masih jauh dari harapan. Pendekatan PAKEM/PAIKEM yang seharusnya dijadikan pendekatan dalam proses pembelajaran sesuai



dengan yang diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses masih jarang dilaksanakan. Sebagian besar para guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, selain itu kelas masih dijadikan sebagai tempat satu-satunya untuk melakukan proses pembelajaran. Yang lebih memprihatinkan lagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang seharusnya dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran, masih banyak yang belum digunakan .

Kondisi-kondisi tersebut yang memungkinkan nilai siswa sebagai salah satu indikator dari hasil belajar masih rendah. KKM yang ditargetkan oleh guru masih jauh dari standar nasional yang diharapkan.

Dalam rangka perbaikan kondisi tersebut sekaligus pengembangan sekolah secara keseluruhan, Kepala Sekolah berupaya melakukan penataan sekolah baik penataan fisik maupun non fisik. Peningkatan disiplin seluruh warga sekolah merupakan salah satu skala prioritas, sebab keberhasilan dan kemajuan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh ketaatan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Upaya lain yang sedang dilaksanakan adalah melakukan pembinaan yang lebih intensif terhadap para guru, terutama yang langsung berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala Sekolah berupaya melaksanakan Supervisi Akademik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Hal ini dipandang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga para guru di SDN Setia Asih 06 dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan ditunjang oleh system pembelajaran yang lebih baik.

#### **K. Data Hasil Penelitian**

Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti membuat rencana melaksanakan supervise akademik dua kali yaitu pada bulan September melalui kegiatan kunjungan kelas dan bulan Nopember pada waktu Penilaian Kinerja Guru (PKG) alokasi waktu per kelas 1 x 35 menit.

Pelaksanaan Supervisi akademik tahap pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 September 2013 sampai hari Sabtu tanggal 28

September 2013, pagi jam 07.00 s/d jam 12.00 dan siang jam 13.00 s/d jam 17.00 melalui observasi dengan menggunakan instrument yang sudah disiapkan

## L. Hasil Evaluasi Tahap Pertama

### 1. Data Kualitatif

Berdasarkan data kualitatif melalui pengamatan, hasilnya dapat disampaikan bahwa perlu ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Ada beberapa aspek yang mendapat perhatian serius, yaitu mengenai :

- a. Cara membuka pelajaran, terutama dalam menyampaikan tujuan, Kompetensi Dasar, dan langkah-langkah kegiatan
- b. Penggunaan alat peraga
- c. Pengorganisasian siswa dalam kelompok
- d. Penggunaan Metode pembelajaran yang belum variatif, sebagian besar masih menggunakan metode ceramah

Sebagai supervisor, Kepala Sekolah berasumsi apabila kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut ditingkatkan maka hasil belajar sebagai indicator keberhasilan proses pembelajaran akan lebih baik lagi. Oleh karena itu harus ada perbaikan terutama pada aspek-aspek tersebut di atas.

### 2. Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif melalui observasi terhadap 16 orang guru hasilnya dapat peneliti paparkan sebagai berikut

- a. Berdasarkan aspek yang diobservasi

Tabel 1

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI                  | PROSENTASE (%) |      |       |        |
|----|---|----------------|------|-------|--------|
|    |   | Baik Sekali    | Baik | Cukup | Kurang |
| 01 | Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar | 8              | 49   | 35    | 8      |

|                  |   |           |           |           |           |
|------------------|---|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 02               | Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus | 15        | 42        | <b>35</b> | <b>8</b>  |
| 03               | Menjelaskan isi kegiatan kepada siswa/ langkah kegiatan               | 8         | 35        | <b>35</b> | <b>22</b> |
| 04               | Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa                 | 0         | 42        | 58        | 0         |
| 05               | Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan              | 0         | 72        | <b>28</b> | 0         |
| 06               | Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan     | 44        | 28        | <b>28</b> | 0         |
| 07               | Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis                    | 0         | 50        | 50        | 0         |
| 08               | Menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi kegiatan            | 0         | 50        | <b>50</b> | 0         |
| 09               | Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun      | 8         | 50        | 42        | 0         |
| 10               | Memberikan banyak kesempatan kepada siswa                             | 16        | 35        | 42        | 7         |
| 11               | Memberikan penguatan kepada siswa                                     | 23        | 35        | <b>42</b> | 0         |
| 12               | Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung                    | 20        | 72        | 8         | 0         |
| 13               | Menutup kegiatan dengan tepat   | 50        | 42        | <b>8</b>  | 0         |
| 14               | Memberikan tugas/PR   | 58        | 42        | 0         | 0         |
| <b>RATA-RATA</b> |   | <b>22</b> | <b>42</b> | <b>28</b> | <b>8</b>  |

b. Berdasarkan perolehan nilai setiap guru

Tabel 2

| NO | NAMA GURU | PEROLEHAN | KLASIFIKASI |
|----|-----------|-----------|-------------|
|----|-----------|-----------|-------------|

|                  |                              |            |             |
|------------------|------------------------------|------------|-------------|
| 1                | Christina Suharyanti,A.Ma Pd | 57%        | Cukup       |
| 2                | Isyono,S.Pd                  | 76%        | Baik        |
| 3                | Wirdah,S.Pd                  | 82%        | Baik        |
| 4                | Hj.Ida Rosida,S.Ag           | 55%        | Cukup       |
| 5                | Nurdianah MS,S.Pd            | 75%        | Baik        |
| 6                | Iyum,S.Pd                    | 77%        | Baik        |
| 7                | Eneng Nurnaningsih,S.Pd      | 64%        | Cukup       |
| 8                | Dewi Indawati,S.Pd SD        | 78%        | Baik        |
| 9                | Epie Hikmayanti,S.Pd SD      | 89%        | Baik Sekali |
| 10               | Triani Puji Hastuti, S.Pd SD | 71%        | Baik        |
| 11               | Emah,S.Pd I                  | 46%        | Kurang      |
| 12               | Sri Agustining,S.Pd          | 68%        | Cukup       |
| 13               | Neneng Latifah,A.Ma          | 57%        | Cukup       |
| 14               | Ayu Yunengsih                | 75%        | Baik        |
| 15               | Cici Setiawati               | 62%        | Cukup       |
| 16               | Dumaris Nainggolan           | 60%        | Cukup       |
| <b>RATA-RATA</b> |                              | <b>68%</b> | Cukup       |

Dari table pertama di atas, terlihat ada tiga aspek yang prosentasenya 50% atau lebih masih kurang dan perlu perhatian khusus, dan hanya ada dua aspek yang memiliki prosentase 50% atau lebih termasuk katagori baik. Sedangkan dari table kedua di atas, terlihat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam proses pembelajaran belum cukup baik Hal ini berarti masih perlu dilaksanakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

#### M. Hasil Evaluasi Tahap Pertama

Pelaksanaan Supervisi Akademik tahap ke-2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Nopember 2013 sampai hari Sabtu tanggal 30 Nopember 2013, pagi jam 07.00 s/d jam 12.00 dan siang jam 13.00 s/d jam 17.00. pada tahap ini Kepala Sekolah mengadakan observasi dengan

menggunakan instrument yang sudah disiapkan, hasilnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Kualitatif

Berdasarkan data kualitatif melalui pengamatan, hasilnya dapat disampaikan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran . Beberapa aspek yang mendapat perhatian serius pada kegiatan terdahulu sudah diperbaiki yaitu mengenai :

- a. Tujuan pelajaran dan langkah-langkah kegiatan sudah disampaikan di awal pelajaran dengan jelas kepada siswa.
- b. Hampir semua guru sudah menggunakan alat peraga yang sesuai bahkan sudah menggunakan media IT.
- c. Pengorganisasian siswa dalam kelompok sudah difungsikan.
- d. Persiapan lembar kerja siswa.
- e. Penyampaian hasil kerja kelompok.
- f. Cara menutup pelajaran sudah tepat dan sesuai.

Kemampuan guru dalam aspek-aspek tersebut pada supervisi lanjutan ini terlihat sudah jauh lebih baik. Pusat pembelajaran sudah hampir beralih semuanya pada siswa. Guru sudah mampu membelajarkan siswa dengan baik. Siswa terlihat lebih bersemangat untuk belajar.

#### 2. Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif melalui observasi terhadap 19 orang guru hasilnya dapat peneliti paparkan sebagai berikut

- a. Berdasarkan aspek yang diobservasi

Tabel 3

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI                  | PROSENTASE (%) |      |       |        |
|----|---|----------------|------|-------|--------|
|    |   | Baik Sekali    | Baik | Cukup | Kurang |
| 01 | Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar | 31             | 50   | 19    | 0      |
| 02 | Menyampaikan cakupan materi dan         | 25             | 56   | 19    | 0      |

|                  |   |           |           |           |          |
|------------------|---|-----------|-----------|-----------|----------|
|                  | uraian kegiatan sesuai dengan silabus                             |           |           |           |          |
| 03               | Menjelaskan isi kegiatan kepada siswa/ langkah kegiatan           | 31        | 56        | 13        | 0        |
| 04               | Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa             | 25        | 50        | 25        | 0        |
| 05               | Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan          | 25        | 68        | 7         | 0        |
| 06               | Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan | 31        | 62        | 7         | 0        |
| 07               | Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis                | 19        | 50        | 31        | 0        |
| 08               | Menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi kegiatan        | 6         | 69        | 25        | 0        |
| 09               | Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun  | 31        | 56        | 13        | 0        |
| 10               | Memberikan banyak kesempatan kepada siswa                         | 31        | 50        | 19        | 0        |
| 11               | Memberikan penguatan kepada siswa                                 | 12        | 81        | 7         | 0        |
| 12               | Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung                | 43        | 50        | 7         | 0        |
| 13               | Menutup kegiatan dengan tepat                                     | 43        | 50        | 7         | 0        |
| 14               | Memberikan tugas/PR   | 69        | 31        | 0         | 0        |
| <b>RATA-RATA</b> |   | <b>30</b> | <b>56</b> | <b>14</b> | <b>0</b> |

c. Berdasarkan perolehan nilai setiap guru

Tabel 4

| NO | NAMA GURU               | PEROLEHAN | KLASIFIKASI |
|----|-------------------------|-----------|-------------|
| 1  | Chr. Suharyanti,A.Ma Pd | 60%       | Cukup       |

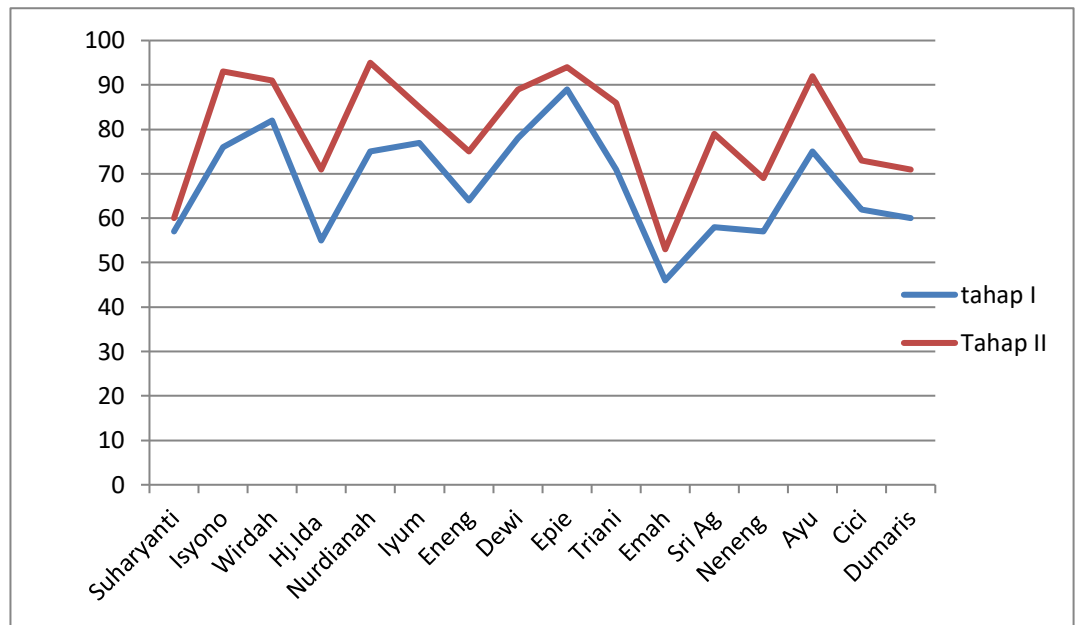
|                  |                           |            |             |
|------------------|---------------------------|------------|-------------|
| 2                | Isyono,S.Pd               | 93%        | Baik Sekali |
| 3                | Wirdah,S.Pd               | 91%        | Baik Sekali |
| 4                | Hj.Ida Rosida,S.Ag        | 71%        | Baik        |
| 5                | Nurdianah MS,S.Pd         | 95%        | Baik Sekali |
| 6                | Iyum,S.Pd                 | 85%        | Baik        |
| 7                | Eneng Nurnaningsih,S.Pd   | 75%        | Baik        |
| 8                | Dewi Indawati, S.Pd SD    | 89%        | Baik Sekali |
| 9                | Epie Hikmayanti, S.Pd SD  | 94%        | Baik Sekali |
| 10               | Triani Puji Hastuti, S.Pd | 86%        | Baik Sekali |
| 11               | Emah,S.Pd I               | 53%        | Kurang      |
| 12               | Sri Agustining,S.Pd       | 79%        | Baik        |
| 13               | Neneng Latifah,A.Ma       | 69%        | Cukup       |
| 14               | Ayu Yunengsih             | 92%        | Baik Sekali |
| 15               | Cici Setiawati            | 73%        | Baik        |
| 16               | Dumaris Nainggolan        | 71%        | Baik        |
| <b>RATA-RATA</b> |                           | <b>80%</b> | <b>Baik</b> |

Dari table di atas, terlihat bahwa 14% seluruh aspek yang diobservasi sudah berjalan dengan cukup baik, 56% berjalan dengan baik dan 30% proses pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik dan berdasarkan pengamatan peneliti tidak ada satu aspekpun yang diobservasi bernilai kurang. Sedangkan dari table ke dua terlihat bahwa 7 dari 16 orang guru yang diobservasi hampir 50% sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik

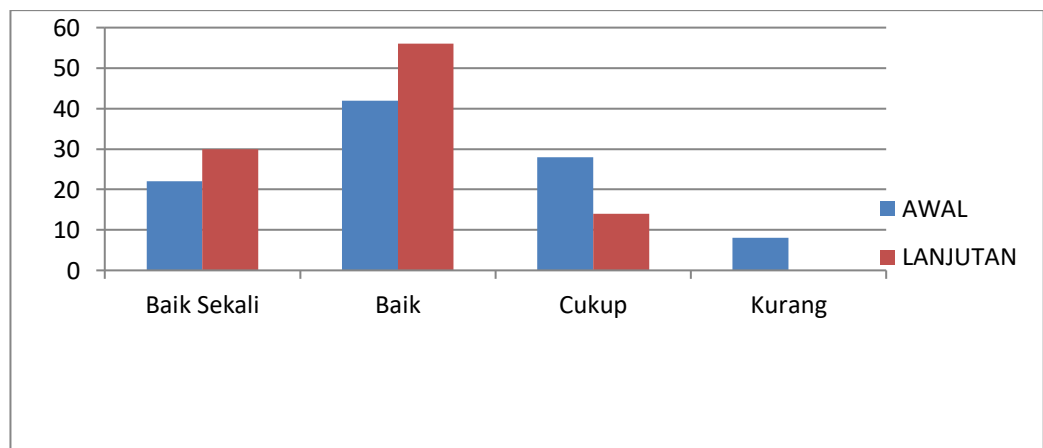
#### N. Pembahasan

Hasil kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan terhadap guru di SDN Setia Asih 06 Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi, melalui Supervisi Akademik dengan tehnik observasi kunjungan kelas yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran. Jika dibandingkan dengan

kondisi awal sekolah, hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat positif.



Gb.1 Grafik Prosentase Kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada Tahap I ( Kondisi Awal ) dan Tahap II ( Setelah pelaksanaan Supervisi Akademik lanjutan )



Gb.2 Prosentase klasifikasi aspek yang diobservasi pada Tahap I (Kondisi Awal) dan Tahap II (Setelah pelaksanaan Supervisi Akademik lanjutan)

Keterangan :

Baik Sekali : 86% - 100%



|        |   |           |
|--------|---|-----------|
| Baik   | : | 71% - 85% |
| Cukup  | : | 56% - 70% |
| Kurang | : | 0% - 55%  |

Pada gambar 1 diatas tampak jelas terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan dari semua guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada supervisi lanjutan, sedangkan pada gambar 2 juga terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dari berbagai aspek yang diobservasi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervise akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Supervise Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian berarti esensi supervise akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

#### **O. TINDAK LANJUT**

Kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan profesional Guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Kepala Sekolah sebagai supervisor harus mampu membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas dan membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut.

Agar tujuan supervisi akademik tersebut dapat tercapai, maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Kepala Sekolah juga harus mampu memberikan pemahaman kepada guru bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru tetapi untuk membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya dalam mengelola peroses pembelajaran.

## **P. KESIMPULAN**

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengeluarkan dan mengembangkan seluruh potensi serta kemampuannya secara optimal. Proses pembelajaran yang baik, bisa dilaksanakan jika ditunjang oleh kemampuan profesional guru yang baik dalam mengelola proses pembelajaran.

Sebagai tenaga yang professional, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya itu, kepala sekolah dituntut untuk dapat melakukan berbagai upaya, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan supervisi akademik secara berkesinambungan dengan teknik yang beragam diantaranya adalah dengan melalui observasi dan kunjungan kelas.

Dengan supervisi akademik, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya melalui tehnik-tehnik tertentu. Dengan supervise akademik, kepala sekolah juga dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah, selain itu dengan melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah dapat mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya., mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (komitmen) terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan kompetensi supervisinya di sekolah

## **Q. SARAN**

Agar pelaksanaan supervisi akademik ini mencapai sasaran, maka peneliti memberikan sara-saran antara lain :

1. Lakukan perencanaan yang baik sebelum melakukan supervisi akademik, seperti menyusun program dan jadwalnya, sosialisasikan kepada guru apa tujuannya dan berikan pemahaman kepada mereka agar mengerti bahwa supervise akademik semata-mata bukan untuk menilai unjuk kerja guru dan mencari-cari kesalahan mereka, tetapi untuk perbaikan kualitas pembelajaran ke depan
2. Pilihlah tehnik supervisi akademik yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan supervisi akademik tersebut
3. Lakukan tindak lanjut setelah melakukan supervisi akademik, melalui curah pendapat, diskusi dan pembinaan agar tujuan pelaksanaan supervisi akademik itu tercapai
4. Lakukan supervisi akademik secara kontinyu dan berkesinambungan
5. Supervisi akademik adalah salah satu cara meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu kepala sekolah dapat melakukan cara lain seperti, mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dan penataran, seminar, lokakarya, workshop atau jenis pelatihan lainnya, melakukan pembinaan dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan KKG atau wadah pengembangan profesi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2004) *dasar-dasar supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Islami Kania, Margaretha Mega *Penelitian tindakan kelas*
- Deskripsi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implementasinya Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara
- Engkoswara, dkk (1994-1995) *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Untuk Angka Kredit Guru SD*
- Ghani, Abd, Rahman A. (2014), *Metodologi Tindakan Sekolah*, Depok: Rajawali Pres.
- Hanum, Farida, (2014). *Panduan Lengkap Penelitian nonpenelitian Untuk Guru guna Menaikan Pangkat dan Golongan Profesi Guru*, Yogyakarta: Araska
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, (2008) Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Manurung, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prinsip-prinsip supervise akademik <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025215>
- Onelane <http://modultotkepek.Fileave.Com>
- Onelane [http://Umitpod.Blogspot.Com/2010/05/supervise pendidikan/html](http://Umitpod.Blogspot.Com/2010/05/supervise%20pendidikan/html)
- <http://www.pdf-searcher.com> / urgensi supervise akademik bagi dosen di Insytute Pendidikan Tinggi. Html
- [http://www.Docstoc.com/docs/6352080/prinsip-prinsip supervise akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran](http://www.Docstoc.com/docs/6352080/prinsip-prinsip-supervise-akademik-dalam-meningkatkan-proses-pembelajaran)
- [http://zaifbio.Wordpress.Com/2009/01/30/hakikat pembelajaran](http://zaifbio.Wordpress.Com/2009/01/30/hakikat-pembelajaran)
- <http://mthohir.Cocc/p-227>
- [http://www.idonbiu.com/2009/05/hakikat pembelajaran menurut teori. Html](http://www.idonbiu.com/2009/05/hakikat-pembelajaran-menurut-teori.Html)
- [http://umitp.08 Blogspot. Com/ 2010/ 07/ 2010/ 05. Supervise akademik](http://umitp.08.Blogspot.Com/2010/07/2010/05/Supervise-akademik)